

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu, *Return On Assets*, *Debt to Equity Ratio*, *Earnin Per Share*, umur perusahaan, ukuran perusahaan, Jenis Industri serta harga saham perusahaan tahun 2012-2015.

Data-data tersebut diperoleh dari www.idx.co.id, www.e-bursa.com, www.sahamok.com

Data-data kuantitatif yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah :

1. Daftar perusahaan emiten yang melakukan IPO periode 2012-2015
2. Daftar harga saham perdana dan harga saham pada hari pertama di pasar sekunder yang diperoleh dari IDX
3. Data rasio keuangan, ukuran perusahaan, umur perusahaan dan reputasi setiap emiten dan *underwriter*.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sampel yaitu bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiono, 2012). Populasi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang melakukan IPO di BEI dari tahun 2012-2015.

3.2.2 Sampel

Metode pengambilan sampel yaitu dengan metode *purposive sampling* untuk mengambil data yang paling baru. Adapun kriteria untuk metode pengambilan sampel dengan *purposive sampling* adalah :

1. Perusahaan yang *listing* di BEI tahun 2012-2015 dan mengalami *underpricing*.
2. Perusahaan tersebut tidak mengalami *delisting*.
3. Tersedia data laporan keuangan dan laporan profil perusahaan tahun 2012-2015.
5. Tersedia tahun perusahaan berdiri.

Tabel 3.1
Seleksi pemilihan sampel

Keterangan	Jumlah Perusahaan
Perusahaan yang melakukan IPO tahun 2013-2015	88
Perusahaan yang sahamnya <i>overpricing</i>	(12)
Perusahaan yang sahamnya <i>flat</i>	(2)
Perusahaan yang <i>delisting</i>	(1)
Perusahaan yang datanya tidak lengkap	(26)
Jumlah perusahaan yang menjasi sampel penelitian	47

Sumber : Data yang diolah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak	Tanggal IPO	Kode	Nama Emiten
23	24/06/13	ACST	Acset Indonusa Tbk
24	27/06/13	NRCA	Nusa Raya Cipta Tbk
25	28/06/13	SMBR	Semen Baturaja Tbk
26	08/07/13	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk
27	08/07/13	MLPT	Multipolar Technology Tbk
28	08/07/13	VICO	Victoria Inestama Tbk
29	11/07/13	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk
30	30/10/13	APII	Arita prima Indonesia Tbk
31	12/12/13	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk
32	18/12/13	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sidomuncul Tbk
33	16/01/14	ASMI	Asuransi Mitra Marpaya Tbk
34	16/01/14	BINA	Bank Ina Perdana Tbk
35	08/04/14	WTON	Wijaya Karya Beton, Tbk
36	11/04/14	MDIA	Intermedia Capital Indonesia Tbk
37	10/04/14	BLTZ	Graha Layar Prima Tbk
38	14/05/14	DAJK	Dwi Aneka Jaya Kemasindo Tbk
39	27/06/14	CINT	Chitose Internasional Tbk
42	11/07/14	TARA	Sitara Propertindo Tbk
43	11/07/14	DNAR	Bank Dinar Indonesia
44	05/11/14	BIRD	Blue Bird Tbk
45	03/12/14	SOCI	Soechi Lines Tbk
46	17/12/14	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk
47	22/12/14	AGRS	Bank Agris Tbk
47	23/12/14	GOLL	Golden Plantation

Sumber : Data yang diolah

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder, sehingga metode pengumpulan data dilakukan dengan cara :

1. Studi Pustaka, yaitu dengan menelaah maupun mengutip langsung dari sumber tertulis lainnya yang berhubungan dengan masalah penelitian yang dapat digunakan sebagai landasan teoritisnya.

2. Dokumentasi, yaitu metode pengimpulan data yang bersumber pada benda - benda tertulis. Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan metode dokumentasi yang dilakukan dengan mempelajari dokumen - dokumen atau data yang dibutuhkan, dilanjutkan dengan pencatatan dan perhitungan.

3.4 Operasional Variabel

Menurut Jogiyanto (2009) pengertian definisi operasional, yaitu definisi berupa cara mengukur variabel yang digunakan agar dapat dioperasikan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan variabel *dependent* dan variabel *independent*, dijelaskan ke dalam bentuk tabel 3.3, sebagai berikut:

Tabel 3.3
Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Defenisi	Indokator	Skala
<i>Underpricing</i> (Y)	Selisih harga saham di penutupan pasar sekunder pada hari pertama dengan pasar perdana, kemudian dibagi dengan harga saham perdana (Aini, 2009)	$\frac{(P1 - P0)}{P0} \times 100 \%$ (Kunz dan Aggarwal, 1994 dalam Handayani, 2008)	Rasio
<i>Return On Asset</i> (X1)	Ratio profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak (Sudana, 2011)	$\frac{Earning After Tax}{Total Aktiva} \times 100\%$ (Sudana, 2011)	Rasio
Debt to Equity Ratio (X2)	Rasio yang mengukur proporsi dana yangbersumber dari utang untuk membiayai investasi pada aktiva (Sudana, 2011)	$\frac{Total Debt}{Total Equity} \times 100\%$ (Sudana, 2011)	Rasio
Earning Per Share (X3)	<i>Earning per Share</i> atau pendapatan per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki (Fahmi, 2014)	$\frac{Net Income After tax}{Jmlh lembar saham yang beredar} \times 100\%$ (Fahmi, 2014)	Rasio
Umur Perusahaan (X4)	Selisih antara tanggal dan tahun perusahaan didirikan (established date) dengan tanggal dan tahun perusahaan melakukan IPO (Handayani, 2008)	Listing date – Established dete (Handayani, 2008)	Rasio

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Variabel	Defenisi	Indikator	Skala
Ukuran Perusahaan (X5)	Besarnya total aktiva pada laporan keuangan perusahaan tahun terakhir sebelum melakukan IPO (Handayani, 2008)	Total aktiva perusahaan setahun sebelum (t-1) IPO (Handayani, 2008)	Rasio
Jenis Industri (X6)	Jenis industri yang diklasifikasikan kedalam dua jenis industri yang terdiri dari industri manufaktur dan non manufaktur (Kristiantari, 2013)	Diukur dengan memberikan nilai 1 pada perusahaan manufaktur dan 0 pada perusahaan non manufaktur (Kristiantari, 2013)	Variabel dummy
Reputasi <i>Underwriter</i> (X7)	<i>Underwriter</i> adalah penjamin emisi bagi setiap perusahaan yang akan menerbitkan sahamnya di pasar modal (Fahmi, 2004)	Variabel ini diukur dengan memberikan nilai 1 pada perusahaan yang memiliki <i>underwriter</i> yang termasuk dalam <i>Bloomberg Underwriter Rankings</i> dan 0 pada perusahaan yang <i>underwriter</i> nya tidak termasuk dalam rangking tersebut	Variabel dummy

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3.5 Teknik Analisis Data

3.5.1 Model analisis data

Metode Analisis data adalah cara pengolahan data yang terkumpul untuk kemudian dapat memberikan inteprestasi hasil pengolahan data yang digunakan untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data *cross section*, maka dari itu model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda (*multiple regression analysis model*) karena data yang diperoleh dalam jumlah besar dan mudah diklasifikasikan dalam kategori-kategori atau diubah dalam bentuk angka-

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarangi mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

angka yang mana teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kuantitatif. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu program Eviews 6. Model regresi berganda ini digunakan untuk meramalkan pengaruh antara dua variabel bebas (X) atau lebih terhadap satu variabel terikat (Y). Analisis linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh ROA, DER, EPS, umur perusahaan, ukuran perusahaan, jenis industri dan reputasi *underwriter* terhadap *underpricing* pada perusahaan IPO di BEI periode 2012-2015.

Adapun model persamaan regresi linier berganda pada penelitian ini dengan persamaan kuadrat terkecil (*Ordinary Least Square*) adalah sebagai berikut:

$$Y=a+b_1X_1+b_2X_2+b_3X_3+b_4X_4+b_5X_5+b_6X_6+b_7X_7+e$$

Keterangan:

Y : Tingkat Underpricing

a : Konstanta

b₁-b₅ : Koefisien variabel independent

X₁ : ROA

X₂ : DER

X₃ : EPS

X₄ : Umur Perusahaan

X₅ : Ukuran Perusahaan

X₆ : Jenis Industri

X₇ : Reputasi Underwriter

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, antara variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau mendekati normal. Uji normalitas menjadi sangat populer dan tercakup di beberapa komputer statistik. (Gujarati, 2006).

Uji normalitas residual metode *Ordinary Least Square* secara formal dapat dideteksi dari metode yang dikembangkan oleh *Jarque-Bera* (JB). Deteksi dengan melihat *Jarque Bera* yang merupakan asimtotis. Uji ini dengan melihat probabilitas *Jarque Bera* (JB) sebagai berikut : (Gujarati, 2006).

Langkah-langkah pengujian normalitas data sebagai berikut :

Hipotesis: H₀: Model berdistribusi normal

H_a: Model tidak berdistribusi normal

Bila probabilitas $Obs \cdot R^2 > 0.05$ maka signifikan, H₀ diterima

Bila probabilitas $Obs \cdot R^2 < 0.05$ maka tidak signifikan, H₀ ditolak

2. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas berarti adanya hubungan linier yang sempurna atau pasti diantara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan (independen) dari model regresi (Gujarati, 2006). Sedangkan menurut Nahrowi (2006) jika tidak ada korelasi antara kedua variabel tersebut, maka koefisien pada regresi majemuk akan sama dengan koefisien pada regresi sederhana. Hubungan linear antar variabel bebas inilah yang disebut dengan multikolinearitas.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam penelitian ini penulis akan melihat multikolinearitas dengan menguji koefisien korelasi (r) berpasangan yang tinggi di antara variabel-variabel penjelas. Sebagai aturan main yang kasar (*rule of thumb*), jika koefisien korelasi cukup tinggi katakanlah diatas 0.8 maka diduga terjadinya multikolinearitas dalam model. Sebaliknya jika koefisien korelasi rendah maka diduga model tidak mengandung multikolinearitas.

Uji koefisien korelasinya yang mengandung unsur kolinearitas. Langkah-langkah pengujian sebagai berikut:

Bila $r < 0.8$ (Model tidak terdapat multikolinearitas)

Bila $r > 0.8$ (Terdapat multikolinearitas)

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika variance tidak konstan atau berubah-ubah disebut dengan Heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. (Nachrowi, 2006). Untuk melacak keberadaan heterokedastisitas dalam penelitian ini digunakan uji White. Dengan langkah-langkah pengujian sebagai berikut.

Hipotesis : H_0 : Model tidak terdapat Heteroskedastisitas

H_1 : Terdapat Heteroskedastisitas

Bila probabilitas $Obs \cdot R^2 > 0.05$ maka signifikan, H_0 diterima

Bila probabilitas $Obs \cdot R^2 < 0.05$ maka tidak signifikan, H_0 ditolak

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Apabila probabilitas $Obs \cdot R^2$ lebih besar dari 0.05 maka model tersebut tidak terdapat heteroskedastisitas. Sebaliknya jika probabilitas $Obs \cdot R^2$ lebih kecil dari 0.05 maka model tersebut dipastikan terdapat heteroskedastisitas. Jika model tersebut harus ditanggulangi melalui transformasi logaritma natural dengan cara membagi persamaan regresi dengan variabel independen yang mengandung heteroskedastisitas.

4. Uji Autokolerasi

Autokorelasi bisa didefinisikan sebagai korelasi di antar anggota observasi yang diurut menurut waktu (seperti deret berkala) atau ruang (seperti data lintas-sektoral) (Gujarati, 2006). Autokorelasi merupakan penyebab yang akibat data menjadi tidak stasioner, sehingga bila data dapat distasionerkan maka autokorelasi akan hilang dengan sendirinya, karena metode transformasi data untuk membuat data yang tidak stasioner sama dengan transformasi data untuk menghilangkan autokorelasi.

Untuk melihat ada tidaknya penyakit autokorelasi dapat juga digunakan uji *Langrange Multiplier* (LM Test) atau yang disebut Uji Breusch-Godfrey dengan membandingkan nilai probabilitas R-Squared dengan $\alpha = 0.05$. Langkah-langkah pengujian sebagai berikut (Gujarati 2006).

Hipotesis : H_0 : Model tidak terdapat Autokorelasi

H_1 : Terdapat Autokorelasi

Bila probabilitas $Obs \cdot R^2 > 0.05$ maka signifikan, H_0 diterima

Bila probabilitas $Obs \cdot R^2 < 0.05$ maka tidak signifikan, H_0 ditolak

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Apabila probabilitas $Obs \cdot R^2$ lebih besar dari 0.05 maka model tersebut tidak terdapat autokorelasi. Apabila probabilitas $Obs \cdot R^2$ lebih kecil dari 0.05 maka model tersebut terdapat autokorelasi.

3.5.3 Pengujian Hipotesis

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen, yaitu ROA, DER, EPS, ukuran perusahaan, umur perusahaan, jenis industri dan reputasi *underwriter* terhadap variabel dependen, yaitu *underpricing*. Koefisien Determinasi, uji statistik t dan uji f dilakukan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen baik secara parsial maupun simultan.

1. Uji Parsial (Uji-t)

Uji t digunakan untuk menguji apakah setiap variabel bebas (Independent) secara masing-masing parsial atau individu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (dependent) pada tingkat signifikansi 0.05 (5%) dengan menganggap variabel bebas bernilai konstan. Langkah-langkah yang harus dilakukan dengan uji-t yaitu dengan pengujian, yaitu: (Nachrowi, 2006)

Berdasarkan perbandingan t-statistik dengan t-tabel. Dengan cara membandingkan nilai t hitung dengan t tabel.

a. Jika nilai *coefficientnya* positif maka:

- bila t statistik > t tabel maka H₀ ditolak

- bila t statistik < t tabel maka H₀ diterima

b. Jika nilai *coefficientnya* negatif maka:

- bila t statistik < t tabel maka H₀ ditolak

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bila t statistik $>$ t tabel maka H_0 diterima

2. Uji Simultan (Uji-F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel bebas (independent) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat (dependent) pada tingkat signifikansi 0.05 (5%). Pengujian semua koefisien regresi secara bersama-sama dilakukan dengan uji-F dengan pengujian, yaitu:

Berdasarkan perbandingan f -statistik dengan f -tabel. Dengan cara membandingkan nilai f hitung dengan f tabel.

a. Jika nilai *coefficientnya* positif maka:

- bila f statistik $>$ f tabel maka H_0 ditolak
- bila f statistik $<$ f tabel maka H_0 diterima

B. Jika nilai *coefficientnya* negatif maka:

- bila f statistik $<$ f tabel maka H_0 ditolak
- bila f statistik $>$ f tabel maka H_0 diterima

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel – variabel dependen. Jika variabel bebas dan variabel terikat tidak terdapat hubungan maka nilai $R^2 = 0$, apabila $R^2 = 1$ maka ada hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Besarnya koefisien determinasi adalah 0-1. Semakin mendekati 0, maka semakin kecil pula pengaruh semua variabel independen terhadap nilai variabel dependen. Sedangkan koefisien determinasi yang mendekati 1 maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut dalam menerangkan variasi variabel independen terhadap variabel dependen.